



KEMENTERIAN DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA

PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN

# PEDOMAN TEKNIS INOVASI

## SEPEKAN

Sistem Edukasi Pemenuhan  
Asupan Gizi Anak



UPTD PUSKESMAS TANAH HABANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. LATAR BELAKANG**

Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang dirancang untuk mengatasi stunting menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai indikator program yang ditetapkan. Tantangan ini melibatkan aspek aksesibilitas, efektivitas pemantauan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Masyarakat, khususnya di daerah terpencil, mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap informasi gizi yang diperlukan untuk memberikan perawatan optimal pada anak balita. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya pencegahan stunting secara menyeluruh. Pentingnya peran aktif orang tua atau pengasuh dalam pencegahan stunting menjadi fokus. Tantangan melibatkan partisipasi masyarakat, pemahaman yang kurang terkait gizi balita, dan adopsi praktik gizi yang sehat di tingkat rumah tangga.

#### **1 PERMASALAHAN ATAU KENDALA**

Masalah gizi buruk pada balita masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data hasil capaian indikator kinerja program gizi tahun 2021 dari UPTD Puskesmas Tanah Habang, terdapat beberapa masalah yang cukup serius:

- a) Tingginya Cakupan Balita Stunting: Sebanyak 27% balita mengalami stunting, sementara target maksimal yang ditetapkan adalah 20%.
- b) Tingginya Cakupan Balita Wasting: Sebanyak 11,8% balita mengalami wasting, sedangkan target maksimal adalah 7,5%.
- c) Tingginya Cakupan Balita Underweight: Sebanyak 20% balita mengalami underweight, sementara target maksimal adalah 14%.
- d) Rendahnya Cakupan Balita yang Naik Berat Badannya: Hanya 43,44% balita yang naik berat badannya dari semua balita yang ditimbang, dengan target minimal yang diharapkan adalah 84%.
- e) Permasalahan ini diperparah dengan praktik pemberian ASI dan MP-ASI yang belum sesuai dengan anjuran. Banyak ibu menyusui yang masih kurang memperhatikan kualitas dan pemberian ASI, ditambah lagi dengan kepercayaan terhadap mitos setelah melahirkan dan konsumsi makanan dengan gizi yang tidak seimbang. Selain itu, praktik pemberian makan pada balita dan anak-anak sering kali tidak sesuai dengan anjuran Pemberian Makan Pada Balita dan Anak (PMBA), dengan orang tua lebih sering memberikan makanan ringan yang manis dan gurih daripada makanan utama.

## 1.2 Pentingnya Inovasi dalam Edukasi Gizi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam edukasi gizi yang lebih efektif dan menyeluruh. Program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak) hadir sebagai solusi untuk meningkatkan status gizi balita melalui edukasi digital, pemantauan pertumbuhan yang lebih baik, dan pemberdayaan masyarakat dalam praktik pemberian makan yang benar.

## 1.3 Tujuan Program SEPEKAN

Program SEPEKAN bertujuan untuk:

1. **Mengurangi Prevalensi Stunting, Wasting, dan Underweight:** Melalui edukasi yang intensif dan pemantauan pertumbuhan yang rutin.
2. **Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Pemberian ASI:** Dengan kampanye edukasi dan pelatihan kepada ibu menyusui.
3. **Meningkatkan Praktik Pemberian MP-ASI yang Benar:** Melalui modul edukasi digital dan pendampingan oleh kader posyandu.
4. **Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita:** Dengan kampanye dan sosialisasi yang masif.
5. **Memberdayakan Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan:** Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.
6. **Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Edukasi Gizi:** Untuk mempercepat penyebaran informasi dan memudahkan akses edukasi gizi.

## 1.4 Manfaat Program SEPEKAN

Manfaat dari implementasi program SEPEKAN meliputi:

1. **Bagi Balita:** Peningkatan status gizi, perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, serta kesehatan yang lebih baik.
2. **Bagi Ibu dan Keluarga:** Peningkatan pengetahuan gizi, praktik pemberian makan yang lebih baik, dan partisipasi dalam kegiatan posyandu.
3. **Bagi Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan:** Peningkatan kapasitas dan keterampilan, serta motivasi dan penghargaan yang lebih baik.
4. **Bagi Masyarakat:** Peningkatan kesehatan masyarakat, penguatan kapasitas komunitas, dan kolaborasi yang lebih baik.
5. **Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:** Data dan informasi yang akurat, model inovasi yang dapat direplikasi, dan penguatan program kesehatan.

### 1.5 Ruang Lingkup Pedoman Teknis SEPEKAN

Pedoman teknis ini mencakup seluruh aspek dari implementasi program SEPEKAN, mulai dari penjaringan ide, penetapan payung hukum, penyusunan pedoman teknis dan SOP, pengenalan dan sosialisasi inovasi, bujukan (persuasi), uji coba dan implementasi, hingga tahap monitoring dan evaluasi. Pedoman ini juga menjelaskan kriteria calon lokasi dan calon penerima manfaat, penetapan lokasi dan penerima manfaat, serta koordinasi dan pendampingan.

## 2 STRATEGI YANG DITAWARKAN MELALUI INOVASI

Strategi inovasi yang ditawarkan melalui program SEPEKAN mencakup beberapa pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan status gizi balita dan memperbaiki praktik gizi masyarakat, antara lain:

1. **Edukasi Digital:** Memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi mengenai gizi secara efektif kepada masyarakat, termasuk ibu menyusui dan keluarga balita, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat.
2. **Pemantauan Pertumbuhan Balita yang Terintegrasi:** Menggunakan sistem pemantauan yang terintegrasi untuk memantau pertumbuhan balita secara rutin dan menyeluruh, sehingga dapat cepat merespons masalah gizi yang muncul.
3. **Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Posyandu:** Melalui pelatihan yang terstruktur, kader posyandu diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam mendukung praktik gizi yang sehat di tingkat komunitas.
4. **Kampanye dan Sosialisasi Massal:** Mengadakan kampanye yang masif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang benar bagi balita dan anak-anak.
5. **Partisipasi Masyarakat yang Aktif:** Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu dan program-program kesehatan lainnya untuk memperkuat dukungan terhadap perubahan perilaku gizi.
6. **Penggunaan Data untuk Pengambilan Keputusan:** Menerapkan pendekatan berbasis data untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program, serta mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan dan penyesuaian program SEPEKAN.

## 3 LANDASAN HUKUM

- a) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan: Pasal 45 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan fisik dan mentalnya dan Pasal 46

menekankan pentingnya upaya pemeliharaan kesehatan anak secara menyeluruh dan terpadu.

- b) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: Pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi dan Pasal 44 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan penyelenggaraan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif: Menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang: Memberikan pedoman mengenai gizi seimbang yang harus dipenuhi oleh setiap individu, termasuk anak-anak, untuk mencapai status kesehatan yang optimal.
- d) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 12 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- e) Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi: Menyatakan bahwa gerakan nasional ini bertujuan untuk mempercepat perbaikan gizi masyarakat, termasuk anak-anak, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
- f) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini bermakna bahwa negara berkewajiban memenuhi kebutuhan setiap warga negara melalui suatu sistem pemerintahan yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pelayanan publik yang prima dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan hak sipil setiap warga negara atas barang publik, jasa publik, dan pelayanan administratif.
- g) Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013, upaya kesehatan dan gizi diprioritaskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya Percepatan Perbaikan Gizi dilakukan melalui intervensi spesifik dan sensitif yang antara lain terintegrasi

dengan program penanggulangan anemia kepada kelompok sasaran rematri dan WUS.

- h) Dalam UUD 1945 pada Pasal 28 huruf (h) sudah dijelaskan tentang kesehatan dan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa tiap individu, keluarga dan masyarakat berhak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan kesehatan. Untuk itu negara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hak hidup sehat setiap warganya. Jika kesehatan suatu daerah rendah maka akan berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah, yang akan menyebabkan kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk selalu membuat terobosan dan inovasi dalam meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan masyarakatnya.
- i) Peraturan Bupati Balangan Nomor 96 Tahun 2022, Tentang Penerapan Inovasi Daerah Inovasi Daerah diterapkan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, peningkatan pelayanan publik dan peningkatan potensi sumber daya saing Daerah

#### 4 TUJUAN INOVASI

Tujuan dari inovasi program SEPEKAN mencakup beberapa aspek kunci dalam upaya meningkatkan status gizi balita dan praktik gizi masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah tujuan utama dari inovasi SEPEKAN:

- a) **Mengurangi Prevalensi Stunting, Wasting, dan Underweight:** Melalui pendekatan edukasi yang intensif dan pemantauan pertumbuhan yang terintegrasi, SEPEKAN bertujuan untuk menurunkan angka stunting, wasting, dan underweight di kalangan balita.

**Indikator:** Penurunan persentase balita yang mengalami stunting, wasting, dan underweight sesuai dengan target yang ditetapkan.

- b) **Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Pemberian ASI dan MP-ASI:** Dengan menyediakan edukasi yang mendalam kepada ibu menyusui dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang seimbang serta tepat waktu.

**Indikator:** Peningkatan pengetahuan ibu menyusui dan praktik pemberian ASI eksklusif serta MP-ASI yang sesuai standar kesehatan.

- c) **Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita:** Dengan menggalakkan partisipasi aktif masyarakat, terutama melalui kader posyandu, dalam pemantauan dan perawatan kesehatan balita.

**Indikator:** Peningkatan jumlah balita yang rutin dipantau pertumbuhannya oleh kader posyandu dan masyarakat setempat.

- d) **Pemberdayaan Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan:** Dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada kader posyandu dan tenaga kesehatan, SEPEKAN bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan gizi yang berkualitas.

**Indikator:** Peningkatan dalam kapasitas pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta tenaga kesehatan dalam memberikan layanan gizi dan pemantauan kesehatan balita ditandai dengan Jumlah dan tingkat partisipasi kader posyandu dalam pelatihan dan aktivitas program.

- e) **Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Edukasi Gizi:** SEPEKAN mengintegrasikan teknologi digital untuk mempercepat penyebaran informasi mengenai gizi, memudahkan akses terhadap edukasi gizi, dan memperkuat dukungan komunitas dalam praktik gizi yang baik.

**Indikator:** Jumlah pengguna dan interaksi dengan platform digital SEPEKAN, serta tingkat peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait gizi melalui teknologi digital berupa Jumlah unduhan atau pengguna aktif aplikasi atau platform digital SEPEKAN.

- f) **Mendorong Perubahan Perilaku dan Budaya Gizi:** Melalui kampanye, sosialisasi, dan edukasi yang berkelanjutan, SEPEKAN bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terkait dengan pemberian makan yang sehat dan bergizi bagi balita dan anak-anak.

**Indikator:** Perubahan positif dalam praktik pemberian makan yang sehat oleh orang tua dan keluarga balita, terlihat dari survei dan evaluasi perilaku. melalui Survei pendapat masyarakat tentang perubahan perilaku terkait pemberian makan yang sehat

## 5 MANFAAT INOVASI

Inovasi dalam konteks program SEPEKAN memberikan berbagai manfaat yang penting dalam upaya meningkatkan status gizi balita dan memperbaiki praktik gizi masyarakat secara umum. Beberapa manfaat utama dari inovasi ini meliputi:

- a) **Peningkatan Efisiensi dan Aksesibilitas:** Penggunaan teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi gizi secara lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat luas, terutama ibu menyusui dan keluarga balita.
- b) **Pemantauan Pertumbuhan yang Lebih Baik:** Sistem pemantauan yang terintegrasi membantu dalam mengidentifikasi masalah gizi lebih cepat dan memberikan intervensi yang tepat waktu untuk balita yang membutuhkan.
- c) **Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman:** Melalui edukasi yang terstruktur dan mudah diakses, program SEPEKAN dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

- d) **Perubahan Perilaku yang Positif:** Kampanye dan sosialisasi yang masif membantu mengubah perilaku masyarakat terkait pemberian makanan yang sehat dan gizi, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka stunting, wasting, dan underweight.
- e) **Pemberdayaan Komunitas:** Pelatihan kader posyandu dan pemberian peran aktif kepada masyarakat lokal memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola dan meningkatkan kesehatan gizi anak-anak di lingkungan mereka.
- f) **Data yang Akurat untuk Pengambilan Keputusan:** Pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang tepat memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti, memungkinkan program SEPEKAN untuk terus disesuaikan dan ditingkatkan sesuai kebutuhan.
- g) **Dampak Jangka Panjang:** Dengan meningkatkan status gizi balita, program SEPEKAN berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam mengurangi beban penyakit terkait gizi dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

## **6 WAKTU UJI COBA INOVASI**

Waktu uji coba : 01 Februari 2022

## **7 WAKTU IMPLEMENTASI**

Waktu Implementasi : 01 Maret 2022

## **8 ANGGARAN**

Anggaran pelaksanaan inovasi ditupang oleh DAK/BOK UPTD Puskesmas Tanah Habang Program Bidang Gizi, Promosi Kesehatan Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 serta APBDes Desa Wilayah Tanah Habang Tahun Anggaran 2022, 2023, 2024

## **BAB II**

### **TAHAPAN INOVASI**

Tahapan Penciptaan Inovasi SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak) memerlukan waktu 10 (sepuluh) minggu atau 3 (Tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut :

#### **1) Tahap penjaringan ide (AWAL BULAN BULAN DESEMBER 2021)**

Pada awal bulan Desember 2021, UPTD Puskesmas Tanah Habang mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait status gizi balita di wilayahnya, termasuk tingginya angka stunting, wasting, dan underweight, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan sebuah inovasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi orang tua dalam pemenuhan asupan gizi anak. Tahap penjaringan ide ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai gagasan dan solusi inovatif dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, ahli gizi, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, yang dapat digunakan untuk merancang program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak).

Proses Penjaringan Ide:

##### **1. Pembentukan Tim Inovasi:**

- Tanggal: 1 Desember 2021
- Dibentuk tim khusus yang terdiri dari Ahli gizi, kader posyandu, dan perwakilan masyarakat. Tim ini bertugas untuk mengoordinasikan proses penjaringan ide dan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak.

##### **2. Survey Kebutuhan dan Aspirasi:**

- Tanggal: 2-7 Desember 2021
- Dilakukan survei kepada masyarakat, terutama ibu balita, untuk mengetahui kebutuhan, kendala, dan aspirasi mereka terkait pemenuhan gizi anak dan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Survei dilakukan melalui kuesioner dan wawancara langsung.

##### **3. Forum Diskusi Terbuka:**

- Tanggal: 8-10 Desember 2021
- Mengadakan pertemuan lintas sektor melibatkan tenaga kesehatan, ahli gizi, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan orang tua balita serta lintas sektor terkait. Forum ini bertujuan untuk bertukar ide, pengalaman, dan solusi terkait masalah gizi anak.

##### **4. Pengumpulan Ide Melalui Media Sosial:**

- Tanggal: 11-15 Desember 2021
- Membuka media sosial berupa IG dan Wa serta Umpan balik untuk

mengumpulkan ide dari masyarakat luas. Masyarakat diajak untuk berbagi ide dan solusi kreatif yang dapat membantu meningkatkan status gizi anak dan partisipasi di posyandu.

5. Workshop Ide Inovatif:

- o Tanggal: 16-20 Desember 2021
- o Mengadakan workshop untuk menyaring dan mengembangkan ide-ide yang terkumpul. Workshop ini melibatkan ahli gizi, dan tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa ide yang dihasilkan realistis dan dapat diimplementasikan.

6. Penyusunan Rencana Inovasi:

- o Tanggal: 21-25 Desember 2021
- o Berdasarkan hasil survei, forum diskusi, dan workshop, tim inovasi menyusun rencana detail untuk program SEPEKAN. Rencana ini mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah implementasi.

7. Presentasi dan Diskusi Final:

- o Tanggal: 26-30 Desember 2021
- o Tim inovasi mempresentasikan rencana SEPEKAN kepada pihak-pihak terkait, termasuk pimpinan puskesmas, dinas kesehatan, dan tokoh masyarakat. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan masukan akhir dan persetujuan untuk implementasi program.

Pada akhir bulan Desember 2021, tim inovasi berhasil mengumpulkan dan menyaring berbagai ide yang kemudian dirangkum dalam rencana inovasi SEPEKAN. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi orang tua dalam pemenuhan asupan gizi anak, melalui pendekatan edukasi digital dan tatap muka, peningkatan akses dan kualitas layanan posyandu, serta kampanye sosial

**2) Tahapan Penetapan Payung Hukum / Regulasi (BULAN DESEMBER 2021)**

Setelah melalui tahap penjaringan ide pada awal bulan Desember 2021, diperlukan landasan hukum yang kuat untuk mengimplementasikan program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak). Payung hukum ini memastikan bahwa program dapat dijalankan secara resmi dan berkelanjutan dengan dukungan dari semua pihak terkait.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan regulasi yang mendukung pelaksanaan program SEPEKAN, sehingga memiliki legitimasi hukum dan dapat diintegrasikan dengan program kesehatan lainnya di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang.

## Proses Penetapan Payung Hukum / Regulasi:

- a) Pembentukan Tim Penyusun Regulasi:
  - Tanggal: 1-3 Desember 2021
  - Dibentuk tim penyusun regulasi yang terdiri dari tenaga kesehatan, ahli gizi, ahli hukum, dan perwakilan dari dinas kesehatan. Tim ini bertugas untuk merancang regulasi yang sesuai dengan kebutuhan program SEPEKAN.
- b) Kajian Hukum dan Kebijakan:
  - Tanggal: 4-7 Desember 2021
  - Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait kesehatan dan gizi anak. Kajian ini bertujuan untuk memastikan bahwa regulasi SEPEKAN selaras dengan kebijakan nasional dan daerah.
- c) Rapat Koordinasi dengan Pihak Terkait:
  - Tanggal: 8-10 Desember 2021
  - Mengadakan rapat koordinasi dengan pihak terkait, termasuk dinas kesehatan, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat. Rapat ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam penyusunan regulasi.
- d) Penyusunan Draf Regulasi:
  - Tanggal: 11-15 Desember 2021
  - Menyusun draf regulasi yang mencakup tujuan, ruang lingkup, strategi, dan mekanisme pelaksanaan program SEPEKAN. Draf ini disusun oleh tim penyusun regulasi dengan mempertimbangkan hasil kajian dan masukan dari rapat koordinasi.
- e) Sosialisasi Draf Regulasi:
  - Tanggal: 16-18 Desember 2021
  - Melakukan sosialisasi draf regulasi kepada pihak-pihak terkait, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan semua pihak memahami isi regulasi.
- f) Revisi dan Finalisasi Draf Regulasi:
  - Tanggal: 19-21 Desember 2021
  - Berdasarkan umpan balik dari sosialisasi, tim penyusun regulasi melakukan revisi dan finalisasi draf regulasi. Draf final ini diharapkan mencerminkan kebutuhan dan kondisi lapangan.
- g) Pengajuan dan Pengesahan Regulasi:
  - Tanggal: 22-25 Desember 2021

- o Mengajukan draf regulasi yang telah difinalisasi kepada pemerintah daerah dan dinas kesehatan untuk disahkan menjadi peraturan resmi. Proses pengesahan ini melibatkan tahapan-tahapan administrasi dan legal yang sesuai.

h) Peluncuran Resmi Regulasi:

- o Tanggal: 26-30 Desember 2021
- o Mengadakan acara peluncuran resmi regulasi SEPEKAN, dihadiri oleh pemerintah daerah, dinas kesehatan, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Acara ini menandai dimulainya implementasi program SEPEKAN dengan dasar hukum yang kuat.

Pada akhir bulan Desember 2021, regulasi yang mendukung pelaksanaan program SEPEKAN telah disahkan dan diluncurkan secara resmi dengan nomor: 445/225.7/DinkesPPKB-BLG/2021 Tanggal: 01 Desember 2021. Regulasi ini memberikan landasan hukum yang jelas untuk program SEPEKAN, memastikan bahwa program dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan. Tahapan penetapan payung hukum / regulasi pada bulan Desember 2021 merupakan langkah penting untuk mengukuhkan program SEPEKAN dalam kerangka hukum yang resmi. Dengan adanya regulasi yang kuat, program SEPEKAN dapat dilaksanakan dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan masyarakat, sehingga tujuan untuk meningkatkan status gizi balita di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang dapat tercapai.

**3) Tahapan Penyusunan Pedoman Teknis dan SOP (BULAN DESEMBER 2021)**

Setelah melalui tahap penjaringan ide dan penetapan payung hukum pada Desember 2020, langkah selanjutnya adalah menyusun pedoman teknis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pelaksanaan program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak). Pedoman teknis dan SOP ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dalam program SEPEKAN dapat dijalankan dengan baik, konsisten, dan efektif. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk merancang pedoman teknis dan SOP yang jelas dan terperinci, yang akan menjadi acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program SEPEKAN, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat.

Proses Penyusunan Pedoman Teknis dan SOP:

1. Pembentukan Tim Penyusun Pedoman Teknis dan SOP:

- o Tanggal: 1-3 Desember 2021
- o Dibentuk tim khusus yang terdiri dari tenaga kesehatan, ahli gizi, pakar pendidikan, dan perwakilan dari dinas kesehatan. Tim ini bertugas untuk

menyusun pedoman teknis dan SOP yang akan digunakan dalam program SEPEKAN.

2. Kajian Best Practices dan Literatur:

- Tanggal: 4-7 Desember 2021
- Melakukan kajian terhadap best practices, literatur, dan pedoman teknis yang sudah ada terkait dengan program gizi anak. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi standar-standar yang relevan dan efektif yang dapat diadaptasi ke dalam program SEPEKAN.

3. Penyusunan Draft Pedoman Teknis dan SOP:

- Tanggal: 8-15 Desember 2021
- Menyusun draft pedoman teknis dan SOP yang mencakup semua aspek pelaksanaan program SEPEKAN, termasuk prosedur operasional, tugas dan tanggung jawab, alur kerja, dan indikator kinerja. Draft ini disusun dengan mempertimbangkan hasil kajian dan masukan dari tim penyusun.

4. Sosialisasi dan Pelatihan Internal:

- Tanggal: 16-18 Desember 2021
- Melakukan sosialisasi draft pedoman teknis dan SOP kepada seluruh tenaga kesehatan dan kader posyandu. Selain itu, diadakan pelatihan internal untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan siap menerapkan pedoman dan SOP tersebut.

5. Uji Coba dan Validasi:

- Tanggal: 19-21 Desember 2021
- Melakukan uji coba pedoman teknis dan SOP di beberapa posyandu sebagai proyek percontohan. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan dan kepraktisan pedoman dan SOP dalam situasi nyata, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

6. Revisi dan Finalisasi Pedoman Teknis dan SOP:

- Tanggal: 22-25 Desember 2021
- Berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari pelatihan internal, tim penyusun melakukan revisi dan finalisasi pedoman teknis dan SOP. Draft final ini diharapkan mencerminkan kebutuhan operasional dan kondisi lapangan dengan lebih baik

7. Pengesahan dan Distribusi Pedoman Teknis dan SOP:

- Tanggal: 26-28 Desember 2021
- Mengajukan pedoman teknis dan SOP yang telah difinalisasi kepada pihak dinas kesehatan untuk disahkan. Setelah disahkan, pedoman teknis dan SOP didistribusikan ke seluruh posyandu dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam program SEPEKAN.

#### 8. Monitoring dan Evaluasi Awal:

- Tanggal: 29-31 Desember 2021
- Melakukan monitoring dan evaluasi awal terhadap pelaksanaan pedoman teknis dan SOP untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi kebutuhan penyesuaian lebih lanjut jika diperlukan.

Hasil Penyusunan Pedoman Teknis dan SOP: Pada akhir bulan Desember 2021, pedoman teknis dan SOP untuk program SEPEKAN telah disusun, disahkan, dan didistribusikan. Pedoman dan SOP ini memberikan panduan operasional yang jelas dan terperinci untuk semua pihak yang terlibat, memastikan bahwa program SEPEKAN dapat dijalankan dengan konsisten, efisien, dan efektif. Tahapan penyusunan pedoman teknis dan SOP pada bulan Desember 2021 merupakan langkah penting dalam implementasi program SEPEKAN. Dengan adanya pedoman teknis dan SOP yang jelas, program SEPEKAN dapat dilaksanakan dengan standar yang tinggi dan terukur, sehingga tujuan untuk meningkatkan status gizi balita di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang dapat tercapai dengan lebih baik.

#### 4) Tahapan Pengenalan / Sosialisasi Inovasi (BULAN JANUARI 2022)

Setelah penyusunan pedoman teknis dan SOP untuk program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak) pada Desember 2021, langkah berikutnya adalah melakukan pengenalan dan sosialisasi inovasi ini kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program SEPEKAN, serta untuk mendapatkan dukungan penuh dari seluruh komunitas. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memperkenalkan program SEPEKAN kepada masyarakat luas, meningkatkan kesadaran dan partisipasi, serta membangun komitmen bersama untuk mendukung pelaksanaan program.

Proses Pengenalan / Sosialisasi:

##### 1. Peluncuran Resmi Program SEPEKAN:

- Tanggal: 1 Januari 2022
- Mengadakan acara peluncuran resmi program SEPEKAN yang dihadiri oleh pejabat pemerintah daerah, dinas kesehatan, tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan media. Acara ini bertujuan untuk secara resmi memperkenalkan program SEPEKAN dan menjelaskan tujuan serta manfaatnya.

##### 2. Kampanye Media Sosial:

- Tanggal: 2-15 Januari 2022

- Meluncurkan kampanye media sosial yang menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi tentang program SEPEKAN. Kampanye ini meliputi postingan informasi, video edukasi, infografis, dan ajakan untuk berpartisipasi.
3. Distribusi Materi Informasi:
- Tanggal: 2-10 Januari 2022
  - Deskripsi: Menyebarkan materi informasi seperti brosur, leaflet, dan poster ke posyandu, puskesmas, sekolah, dan tempat-tempat umum lainnya. Materi ini berisi penjelasan singkat tentang program SEPEKAN, jadwal kegiatan, dan cara berpartisipasi.
4. Sosialisasi di Posyandu:
- Tanggal: 3-20 Januari 2022
  - Deskripsi: Mengadakan sesi sosialisasi di setiap posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang. Sesi ini dipimpin oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan, yang menjelaskan secara langsung tentang program SEPEKAN dan menjawab pertanyaan dari masyarakat.
5. Penyuluhan dan Diskusi Kelompok:
- Tanggal: 5-25 Januari 2022
  - Deskripsi: Mengadakan penyuluhan dan diskusi kelompok di komunitas-komunitas lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang pentingnya pemenuhan gizi anak, cara mengikuti program SEPEKAN, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif.
6. Kampanye melalui Media Lokal:
- Tanggal: 7-30 Januari 2022
  - Deskripsi: Bekerjasama dengan media lokal seperti radio, koran, dan televisi untuk menyebarkan informasi tentang program SEPEKAN. Kampanye ini meliputi wawancara dengan tenaga kesehatan, iklan layanan masyarakat, dan liputan kegiatan sosialisasi.
7. Pelatihan dan Workshop untuk Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu:
- Tanggal: 10-20 Januari 2022
  - Deskripsi: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk tenaga kesehatan dan kader posyandu. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang program SEPEKAN dan siap untuk mengimplementasikannya di lapangan.
8. Monitoring dan Evaluasi Awal Sosialisasi:
- Tanggal: 25-31 Januari 2022
  - Deskripsi: Melakukan monitoring dan evaluasi awal terhadap kegiatan sosialisasi untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi ini melibatkan survei

kepuasan masyarakat, wawancara dengan peserta, dan analisis partisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

Pada akhir bulan Januari 2022, program SEPEKAN telah diperkenalkan secara luas kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait. Kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program SEPEKAN meningkat, dan terdapat komitmen bersama untuk mendukung pelaksanaan program ini. Tahapan pengenalan dan sosialisasi inovasi pada bulan Januari 2022 merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan program SEPEKAN. Dengan pendekatan yang komprehensif melalui berbagai saluran komunikasi dan keterlibatan langsung dengan masyarakat, program SEPEKAN dapat diterima dengan baik dan didukung oleh semua pihak, sehingga tujuan untuk meningkatkan status gizi balita di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang dapat tercapai.

#### **5) Tahap Bujukan (Persuasi) (BULAN JANUARI 2022)**

Setelah melakukan pengenalan dan sosialisasi program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak) pada bulan Januari 2022, langkah selanjutnya adalah tahap bujukan atau persuasi. Tahap ini bertujuan untuk lebih mendalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, terutama orang tua dan pengasuh balita, agar mereka berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam program SEPEKAN. Tujuan dari tahap bujukan ini adalah untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemenuhan asupan gizi anak dan partisipasi dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Melalui teknik persuasi yang efektif, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk mengikuti dan mendukung program SEPEKAN.

Proses Tahap Bujukan (Persuasi):

##### **1. Identifikasi Sasaran Utama:**

- Tanggal: 1-3 Januari 2022
- Mengidentifikasi kelompok sasaran utama yang perlu dibujuk, terutama ibu balita, pengasuh, dan keluarga yang memiliki anak di bawah usia lima tahun. Data sasaran ini diperoleh dari survei dan hasil pengamatan sebelumnya.

##### **2. Pelatihan Kader Posyandu dalam Teknik Persuasi:**

- Tanggal: 4-7 Januari 2022
- Mengadakan pelatihan khusus bagi kader posyandu tentang teknik persuasi dan komunikasi efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam membujuk dan meyakinkan orang tua balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak dan partisipasi dalam program SEPEKAN.

3. Penyampaian Pesan Persuasif Melalui Media Sosial dan Lokal:
  - Tanggal: 8-15 Januari 2022
  - Menyebarkan pesan-pesan persuasif melalui media sosial, radio lokal, dan televisi komunitas. Pesan ini dikemas dalam bentuk video testimoni, kisah sukses, dan konten edukatif yang menggugah emosi dan kesadaran masyarakat.
4. Kampanye "Role Model" Masyarakat:
  - Tanggal: 10-20 Januari 2022
  - Mengidentifikasi dan mempromosikan tokoh-tokoh masyarakat atau ibu-ibu yang sukses dalam penerapan pola asuh gizi yang baik sebagai "role model". Kampanye ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata dan inspirasi kepada masyarakat lainnya.
5. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan Tatap Muka:
  - Tanggal: 12-22 Januari 2022
  - Mengadakan kegiatan edukasi dan penyuluhan tatap muka di posyandu, balai desa, dan tempat umum lainnya. Kegiatan ini dipimpin oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu yang terlatih dalam teknik persuasi, yang menyampaikan informasi dengan pendekatan yang personal dan empatik.
6. Penyelenggaraan Acara Komunitas dan Lomba:
  - Tanggal: 15-25 Januari 2022
  - Menyenggarakan acara komunitas seperti lomba balita sehat, senam bersama, dan kegiatan lain yang melibatkan ibu dan anak. Acara ini bertujuan untuk menciptakan suasana positif dan membangun rasa kebersamaan, sekaligus menyampaikan pesan-pesan gizi yang penting.
7. Pemberian Insentif dan Penghargaan:
  - Tanggal: 20-30 Januari 2022
  - Memberikan insentif dan penghargaan kepada keluarga atau ibu yang menunjukkan perubahan positif dalam pemenuhan asupan gizi anak. Insentif ini bisa berupa hadiah, sertifikat, atau pengakuan publik yang dapat memotivasi lainnya untuk mengikuti jejak mereka.
8. Monitoring dan Evaluasi Respons Masyarakat:
  - Tanggal: 26-31 Januari 2022
  - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap respons masyarakat terhadap kegiatan persuasi yang telah dilakukan. Evaluasi ini melibatkan survei, wawancara, dan observasi langsung untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku serta efektivitas metode persuasi yang digunakan.

Pada akhir bulan Januari 2022, diharapkan masyarakat, terutama orang tua balita, menunjukkan peningkatan komitmen dan partisipasi dalam program SEPEKAN. Sikap dan perilaku mereka terhadap pentingnya pemenuhan asupan gizi anak dan partisipasi dalam pemantauan pertumbuhan di posyandu menjadi lebih positif dan aktif. Tahapan bujukan (persuasi) pada bulan Januari 2022 merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa program SEPEKAN diterima dengan baik dan diikuti oleh masyarakat. Dengan menggunakan teknik persuasi yang efektif dan pendekatan yang empatik, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya gizi anak dan berkomitmen untuk mendukung program SEPEKAN, sehingga tujuan untuk meningkatkan status gizi balita di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang dapat tercapai.

#### 6) Tahap Uji Coba dan Implementasi (BULAN FEBRUARI 2022)

Setelah melalui tahapan bujukan pada bulan Januari 2022, langkah selanjutnya adalah tahap uji coba dan implementasi program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak). Tahap ini bertujuan untuk menerapkan program dalam skala kecil terlebih dahulu untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi kendala sebelum dilaksanakan secara penuh. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji kelayakan dan efektivitas program SEPEKAN dalam situasi nyata, mengumpulkan umpan balik, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan program saat diimplementasikan secara luas.

Proses Uji Coba dan Implementasi:

##### 1. Pemilihan Lokasi Uji Coba:

- Tanggal: 1-3 Februari 2022
- Deskripsi: Memilih beberapa posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang sebagai lokasi uji coba. Lokasi ini dipilih berdasarkan variasi karakteristik demografis dan geografis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.

##### 2. Persiapan Teknis dan Logistik:

- Tanggal: 4-6 Februari 2022
- Deskripsi: Menyiapkan semua kebutuhan teknis dan logistik untuk pelaksanaan uji coba, termasuk materi edukasi, alat pemantauan gizi, serta sumber daya manusia yang akan terlibat. Pastikan semua kader posyandu dan tenaga kesehatan yang terlibat sudah siap dengan panduan teknis dan SOP yang telah disusun.

##### 3. Pelaksanaan Uji Coba:

- Tanggal: 7-20 Februari 2022
- Deskripsi: Melaksanakan uji coba program SEPEKAN di posyandu yang terpilih. Kegiatan uji coba meliputi penyuluhan gizi, pemantauan

pertumbuhan balita, dan pendampingan ibu dan anak dalam menerapkan pola makan sehat. Catat semua proses dan hasil secara rinci untuk evaluasi.

#### 4. Pengumpulan dan Analisis Data:

- Tanggal: 21-23 Februari 2022
- Deskripsi: Mengumpulkan data hasil uji coba, termasuk data pertumbuhan balita, tingkat partisipasi, dan umpan balik dari peserta. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

#### 5. Evaluasi dan Penyesuaian Program:

- Tanggal: 24-26 Februari 2022
- Deskripsi: Berdasarkan analisis data, melakukan evaluasi terhadap hasil uji coba. Identifikasi kendala dan tantangan yang muncul, serta lakukan penyesuaian yang diperlukan pada pedoman teknis dan SOP untuk meningkatkan efektivitas program.

#### 6. Sosialisasi Hasil Uji Coba:

- Tanggal: 27-28 Februari 2022
- Deskripsi: Mengadakan pertemuan dengan seluruh tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pihak terkait untuk mensosialisasikan hasil uji coba dan penyesuaian yang telah dilakukan. Diskusikan strategi untuk pelaksanaan penuh program SEPEKAN berdasarkan hasil uji coba.

Pada akhir bulan Februari 2022, hasil uji coba diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program SEPEKAN. Penyesuaian yang diperlukan telah dilakukan untuk memastikan bahwa program siap diimplementasikan secara luas dan efektif. Tahap uji coba dan implementasi pada bulan Februari 2022 merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program SEPEKAN dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dengan melaksanakan uji coba, mengumpulkan data, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, program SEPEKAN dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif dalam peningkatan status gizi balita di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang.

### 7) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap uji coba dan implementasi program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak) pada bulan Februari 2022, langkah berikutnya adalah tahap monitoring dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memantau pelaksanaan program SEPEKAN secara berkelanjutan, mengukur hasil dan dampaknya, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program. Monitoring dan evaluasi yang efektif akan membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini dan memastikan program berjalan dengan efisien.

Proses Monitoring dan Evaluasi:

1. Pengembangan Rencana Monitoring dan Evaluasi:

- Tanggal: 1-5 Maret 2022
- Deskripsi: Menyusun rencana monitoring dan evaluasi yang mencakup indikator kinerja, metode pengumpulan data, jadwal monitoring, dan tim yang bertanggung jawab. Rencana ini harus disetujui oleh semua pihak yang terlibat.

2. Pelatihan Tim Monitoring dan Evaluasi:

- Tanggal: 6-8 Maret 2022
- Deskripsi: Melakukan pelatihan untuk tim monitoring dan evaluasi, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pihak terkait lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami metode dan prosedur monitoring dan evaluasi yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Monitoring Berkala:

- Tanggal: Maret 2022 - Februari 2023
- Deskripsi: Melakukan monitoring secara berkala di semua posyandu yang terlibat dalam program SEPEKAN. Monitoring mencakup observasi langsung, wawancara dengan peserta program, dan pengumpulan data pertumbuhan balita serta partisipasi masyarakat.

4. Pengumpulan dan Analisis Data:

- Tanggal: Setiap Akhir Bulan
- Deskripsi: Mengumpulkan data hasil monitoring setiap akhir bulan dan melakukan analisis untuk mengidentifikasi tren, pencapaian, dan kendala yang dihadapi. Data yang dianalisis meliputi tingkat partisipasi, perubahan status gizi balita, dan umpan balik dari peserta program.

5. Penyusunan Laporan Monitoring Bulanan:

- Tanggal: Setiap Awal Bulan
- Deskripsi: Menyusun laporan monitoring bulanan yang berisi temuan-temuan dari hasil monitoring dan analisis data. Laporan ini akan dibagikan kepada seluruh pihak terkait untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan program dan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

## 6. Evaluasi Tengah Tahun dan Akhir Tahun:

- Tanggal: Juni 2022 dan Februari 2023
- Deskripsi: Melakukan evaluasi tengah tahun pada bulan Juni 2022 dan evaluasi akhir tahun pada bulan Februari 2023. Evaluasi ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap pencapaian program, dampak yang dihasilkan, dan efektivitas pelaksanaan program SEPEKAN.

## 7. Diskusi dan Rekomendasi:

- Tanggal: Juli 2022 dan Maret 2023
- Deskripsi: Mengadakan pertemuan dengan seluruh pihak terkait untuk membahas hasil evaluasi tengah tahun dan akhir tahun. Berdasarkan hasil diskusi, disusun rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan program SEPEKAN.

## 8. Penyesuaian Program Berdasarkan Hasil Evaluasi:

- Tanggal: Agustus 2022 dan April 2023
- Deskripsi: Melakukan penyesuaian pada program SEPEKAN berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi. Penyesuaian ini dapat mencakup perubahan pada metode pelaksanaan, penambahan sumber daya, atau peningkatan pelatihan untuk kader posyandu dan tenaga kesehatan.

Melalui tahap monitoring dan evaluasi, program SEPEKAN dapat dipantau secara terus-menerus, dan dampak serta pencapaiannya dapat diukur dengan tepat. Identifikasi dini terhadap masalah dan kendala memungkinkan perbaikan segera, sehingga program dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Tahap monitoring dan evaluasi adalah komponen penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program SEPEKAN. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, program ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan peningkatan status gizi balita di wilayah UPTD Puskesmas Tanah Habang, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat

## 2) Tahapan Pelaksanaan Inovasi

### 1. Kriteria Calon Lokasi dan Calon Penerima (CPCL)

#### 1) Calon lokasi

Calon lokasi pelaksana nama\_inovasi dilaksanakan di Kabupaten Balangan dengan sasaran 10 desa.

#### 2) Calon Penerima

Ibu Balita atau Pengasuh yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang, dengan kriteria :

- ⇒ Status Gizi dan Kesehatan Anak: Balita dengan status gizi kurang atau rentan terhadap masalah gizi, seperti stunting, wasting, atau

underweight, serta anak dengan riwayat kesehatan yang memerlukan perhatian gizi khusus.

- ⇒ Keterlibatan Aktif Orang Tua: Orang tua atau pengasuh yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan terbuka terhadap edukasi gizi, serta memiliki motivasi untuk meningkatkan pola asuh dan pemenuhan gizi anak.
- ⇒ Ketersediaan Waktu dan Ketersediaan: Memiliki waktu luang yang cukup untuk mengikuti kegiatan edukasi dan pemantauan di posyandu, serta ketersediaan untuk berpartisipasi dalam program SEPEKAN secara aktif.
- ⇒ Kondisi Sosial Ekonomi: Memperhatikan kondisi sosial ekonomi keluarga, termasuk akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan pemenuhan gizi anak.
- ⇒ Komitmen untuk Perubahan: Memiliki komitmen yang kuat untuk mengubah atau meningkatkan pola asuh dan pemenuhan gizi anak, serta siap untuk berkolaborasi dengan tim kesehatan dalam mencapai tujuan gizi anak yang lebih baik

## 2. Penetapan Lokasi dan Penerima Manfaat

### a) Identifikasi Wilayah Kerja Puskesmas:

7 Desa yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang

### b) Analisis Ketersediaan Data:

Mengumpulkan dan analisis data terkait status gizi anak, tingkat partisipasi dalam posyandu, serta kondisi sosial ekonomi dan demografi di setiap wilayah yang menjadi kandidat.

### c) Evaluasi Infrastruktur dan Aksesibilitas:

Dari 7 Desa yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang terdapat 10 pos posyandu yang aktif yang rutin melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

### d) Konsultasi dengan Pihak Terkait:

Melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kader posyandu dalam proses pemilihan lokasi. Mendapatkan masukan dan persetujuan dari pihak-pihak terkait untuk memastikan dukungan yang optimal.

### e) Pemilihan Lokasi Berdasarkan Kriteria:

Memilih lokasi posyandu yang paling sesuai sebagai titik implementasi program SEPEKAN.

f) Penetapan Lokasi Final:

Program SEPEKAN akan dilaksanakan pada semua desa yang ada diwilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang.

3. Penetapan Tim Teknis Kegiatan

Tim teknis ditetapkan melalui keputusan Kepala Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Balangan. nomor: 445/225.7/DinkesPPKB-BLG/2021 Tanggal: 01 Desember 2021 Susunan Tim Teknis terdiri dari :

- 1) Penanggungjawab : Kepala Dinas Kesehatan PPKB Kab. Balangan
- 2) Ketua : Kepala UPTD Puskesmas Tanah Habang
- 3) Koordinator Lapangan : Koordinator Gizi UPTD Puskesmas Tanah Habang
- 4) Anggota : Seluruh karyawan/i Puskesmas Tanah Habang

4. Koordinasi dan Pendampingan

Koordinasi dan pendampingan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program SEPEKAN (Sistem Edukasi Pemenuhan Asupan Gizi Anak). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan koordinasi yang baik dan pendampingan yang efektif:

a) Koordinasi:

1. Identifikasi Pihak Terkait:

- Tentukan dan identifikasi semua pihak terkait yang perlu terlibat dalam program SEPEKAN, termasuk:
  - Tim kesehatan dari UPTD Puskesmas Tanah Habang.
  - Kader posyandu
  - Pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat.
  - Institusi pendidikan

2. Pembentukan Tim Koordinasi:

- Bentuk tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan setiap pihak terkait untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar berbagai pihak. Pastikan tim memiliki pemimpin yang dapat memimpin dan mengoordinasikan kegiatan.

3. Rapat Koordinasi Rutin:

- Jadwalkan rapat koordinasi rutin untuk memantau kemajuan program, memecahkan masalah yang muncul, dan menyinkronkan kegiatan antar pihak terkait. Rapat ini harus diadakan secara teratur, minimal satu kali sebulan.

4. Sistem Informasi dan Komunikasi:

- Tetapkan sistem informasi dan komunikasi yang efektif untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan koordinasi antar pihak terkait, seperti grup WhatsApp, email, atau platform kolaborasi online.
5. Pemetaan Peran dan Tanggung Jawab:
- Pemetaan dengan jelas peran dan tanggung jawab masing-masing pihak terkait dalam implementasi program SEPEKAN. Pastikan setiap pihak memahami dan bertanggung jawab atas tugas mereka.

**b) Pendampingan:**

1. Pelatihan untuk Kader Posyandu:
  - Lakukan pelatihan intensif untuk kader posyandu dalam hal pemantauan pertumbuhan balita, edukasi gizi, dan keterampilan komunikasi dengan orang tua balita. Pastikan mereka siap untuk mendampingi orang tua balita dalam mengimplementasikan pola makan sehat.
2. Pendampingan Langsung di Lapangan:
  - Lakukan pendampingan langsung di lapangan oleh tim kesehatan atau kader terlatih untuk membantu orang tua atau pengasuh dalam menerapkan anjuran gizi dan pola makan sehat untuk balita. Ini termasuk sesi demonstrasi dan pemantauan pertumbuhan secara berkala.
3. Konseling dan Edukasi Individual:
  - Sediakan konseling dan edukasi individual kepada orang tua atau pengasuh balita yang membutuhkan bantuan tambahan dalam pemenuhan gizi anak. Dukung mereka dalam memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. Sosialisasi Program ke Masyarakat:
  - Lakukan sosialisasi secara aktif tentang program SEPEKAN ke masyarakat setempat melalui kampanye, pertemuan komunitas, dan media sosial. Tingkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi anak dan manfaat program SEPEKAN bagi kesehatan anak.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala:
  - Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap partisipasi dan perkembangan balita serta tingkat keberhasilan program SEPEKAN. Gunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Dengan melakukan koordinasi yang baik antar berbagai pihak terkait dan memberikan pendampingan yang terfokus dan terarah kepada orang tua atau pengasuh balita, diharapkan program SEPEKAN dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Tanah Habang.



### BAB III

### PENUTUP

Pedoman Teknis SEPEKAN merupakan landasan yang komprehensif dan terstruktur untuk implementasi program yang bertujuan meningkatkan status gizi balita melalui inovasi pendidikan gizi. Dengan dukungan dari berbagai pihak terkait, program ini diharapkan mampu memberikan solusi berkelanjutan dalam mengatasi tantangan gizi anak di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan pedoman ini, termasuk kader posyandu, tenaga kesehatan, akademisi, dan komunitas masyarakat yang telah memberikan kontribusi berharga. Semoga pedoman ini dapat menjadi panduan yang memadai dan berguna dalam memandu langkah-langkah implementasi SEPEKAN secara efektif dan efisien di berbagai wilayah.

Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan dan memperbaiki program ini berdasarkan evaluasi dan umpan balik yang diterima dari lapangan, sehingga mampu memberikan dampak yang nyata dalam peningkatan kesehatan generasi masa depan.

Mari bersama-sama kita lanjutkan perjuangan untuk memastikan setiap anak memiliki akses yang setara terhadap gizi yang cukup dan berkualitas, demi masa depan yang lebih cerah bagi bangsa kita.

Terima kasih.

